

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi bagian yang berpengaruh dalam sektor ekonomi Indonesia, kekayaan budaya dan alam di Indonesia menjadikan elemen menonjol pada pariwisata di Indonesia. Dataran di Indonesia mempunyai iklim tropis dengan 17.508 pulau sangat indah dan juga memiliki garis pantai terpanjang ketiga didunia. Semua tempat itu didukung oleh budaya Indonesia yang sangat beragam dan juga mencerminkan keberagaman etnis dan suku.

Kementrian keuangan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengabarkan bahwa suksesnya Indonesia menempati urutan kesatu menjadi tujuan wisata halal dunia setelah lima tahun fokus menumbuhkan wisata halal. Kesuksesan ini diraih saat GMTI (Global Muslim Travel Index) versi 2019 yang dilansir oleh *Chief Executive Officer* Crescent Rating Fazal Bahardeen dan Indonesia mampu menduduki peringkat pertama dengan total skor 78 bersama Malaysia. Peningkatan 10 Destinasi Halal Prioritas Nasional pada tahun 2018 dan penguatan tempat wisata di 6 kabupaten dan kota yang mengarahkan pada standar GMTI, antara lain: Nanggoroe Aceh Darussalam ,Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Nusa Tenggara Barat (Lombok), dan Sulawesi Selatan. Bersumber data dari GMTI 2019 sampai dengan pada

tahun 2030 wisatawan muslim diestimasi sampai dengan 230 juta di seantero dunia.

Menurut tahun 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bergabung bersama BPH DSN MUI sudah mengatur tolak ukur dan pedoman umum untuk segala bagian dipariwisata halal dan satu diantaranya adalah akomodasi. Mengenai urusan ini, yang berkarakter penting adalah akomodasi yang bersifat serasi dengan standard syariah.

Hotel syariah adalah hotel yang melayani dengan konsep berdasarkan dasar-dasar syariah. Halal bukan hanya terbatas dengan penyediaan makanan dan minuman, tetapi disaat operasi hotel secara regular, menginjak dari penyiapan, pemasokan, penerapan komoditas dan fasilitas hingga kesepakatan dalam keuangan. Pemerintah Indonesia menetapkan peraturan memuat pengelompokan Hotel Syariah kedalam 2 golongan, yaitu Hotel Syariah Hilal-1 dan Hilal 2.

GAMBAR 1. 1 PERINGKAT GLOBAL MUSLIM TRAVEL INDEX (GMTI) 2019



Sumber data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dari suatu data yang disebutkan diatas, dapat dijelaskan bahwa Indonesia mendapatkan skor 78 bersama Malaysia di peringkat teratas menjadi tujuan wisata halal dunia versi GMTI (*Global Muslim Travel Index*) 2019 yang telah dinyatakan bersama Fazal Bahardeen, CEO CrescetRating dan halaltrip.com di Pullman Hotel Jakarta Thamrin pada Selasa, 9 April 2019.

Banyak cara yang sudah diterapkan oleh pemerintah untuk mengembangkan jumlah wisatawan muslim ke Indonesia dengan cara membuat Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal yang sudah dibentuk dari tahun 2015 yang juga pengutamakan program Kementerian Pariwisata. Berkembangnya hotel syariah juga dapat mendukung program pemerintah untuk bertahan menjadi peringkat pertama dalam tujuan wisata halal dunia. Mengembangkan hotel syariah berbeda seperti membangun hotel konvensional, karena ada beberapa syarat yang harus diikuti dalam membangun hotel syariah berdasarkan kaidah islam.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam peraturan Menteri No. 2 tahun 2014, menyatakan bahwa usaha perhotelan adalah penyediaan akomodasi berupa kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan

Diharapkan hotel syariah tidak hanya terbatas pada komunitas muslim tetapi dapat diperuntukkan bagi masyarakat umum lainnya. Seiring

berkembangnya zaman, diharapkan hotel syariah bisa mengikuti perkembangan manusia yang akan sadar tentang pentingnya nilai islam dalam kehidupan. Hotel syariah dinilai dapat memberikan ketentraman kepada seluruh tamu dengan ditunjang berbagai fasilitas yang membuat tamu nyaman.

Berikut adalah ciri atau kriteria mengenai hotel syariah **Menurut Riyanto Sofyan (2014)** :

Fisik

- Tidak ada ornament patung maupun lukisan makhluk bernyawa.
- Tersedia *shower* untuk *beristinja'* dengan air.
- Terdapat musholla dengan tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, juga pembatas antara *shaf* pria dan wanita lengkap dengan perlengkapan sholat dan juga *al-qur'an*.
- Pusat kebugaran yang terpisah antara pria dan wanita atau pembedaan jam penggunaan untuk menghindari *ikhtilat*.

Pengelolaan

- Menggunakan bank syariah.
- Pembiayaan dari luar dengan system *nonribawi*.
- Kerjasama dengan pihak ketiga yang bersifat selektif.
- Mengeluarkan zakat bila mendapat keuntungan.

Pelayanan

- Seragam karyawati menutup aurat.
- Komunikasi dimulai dengan salam.
- *No alcohol, halal food only.*
- Pelayanan kamar menghindarkan yang berdampak pada *khalwah*.

Penulis ingin membahas mengenai perlengkapan kamar tamu atau *guest amenities* yang membantu hotel syariah untuk mengusung sunnah Rasulullah SAW dengan produk yang halal. *Guest amenities* adalah perlengkapan penunjang dikamar hotel agar tamu merasa lebih nyaman dan boleh dibawa pulang oleh tamu sebagai cendera mata dan juga sebagai barang promosi hotel. Umumnya barang tersebut berbentuk seperti sabun, *dental kit*, *slipper*, tissue, *shower cap*, sisir ataupun *coaster*.

Berhubungan dengan *guest amenities*, penulis ingin menjadi supplier dari usaha dibidang *guest amenities* dengan produk yang halal dan merupakan salah satu elemen penting dalam menyediakan ketersediaan suatu barang atau produk terutama yang berkaitan dengan konsep syariah. Dalam memenuhi kebutuhannya, terkadang industry perhotelan tidak bekerja sama dengan satu supplier saja baik itu untuk keperluan perlengkapan kamar, restoran, kantor depan, spa, kolam renang maupun pusat kebugaran.

Dengan hadirnya ***Halal Amenities*** diharapkan dapat menjadi salah satu supplier penyedia halal *guest amenities* dengan menyediakan sabun organik,

sampo/*conditioner*, sikat gigi berasal dari pohon siwak (*Salvador Persica*), *shaving kit* dan *hand soap* tidak mengandung alkohol dengan pengemasan menggunakan tas *pouch* yang praktis sehingga mudah dipakai oleh tamu dan dapat mendorong perkembangan hotel syariah maupun konvensional untuk penggunaan halal *guest amenities*.

B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) Bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan.

Perusahaan *Halal Amenities* diharapkan mampu memanfaatkan peluang dengan menyediakan sikat gigi yang berasal dari sikat gigi berasal dari pohon siwak (*Salvador Persica*), *bath gel*, *shampoo & conditioner*, *lip balm* dan parfum yang tidak mengandung alkohol dan dibutuhkan bagi tiap hotel syariah maupun hotel umum lainnya.

Produk yang dihadirkan nantinya akan dikemas di dalam tas *pouch* dengan bahan dasar kain yang dapat digunakan kembali sebagai tempat minum atau *tumblr* bagi para pengguna *Halal Amenities*. Pada pemasarannya, penulis akan memanfaatkan segala bentuk dan jenis sosial media sebagai ujung tombak pemasaran perusahaan ini dikarenakan terjangkaunya oleh semua kalangan dan untuk mengurangi biaya dari pemasaran itu sendiri, selain itu perusahaan juga akan melakukan kegiatan *sales call* untuk membantu menunjang dan mempertajam kegiatan penjualan dari perusahaan ini.

2. Deskripsi Logo dan Nama

- **Logo Usaha**

Sebagai sebuah perusahaan, *Halal Amenities* memiliki sebuah logo :

GAMBAR 1. 2 LOGO HALAL AMENITIES



Logo bisnis ini memiliki makna dan tujuan sebagai berikut :

1. 3 ikon *amenities* memiliki arti yang melambangkan sebagai produk *guest amenities* mengutamakan kesempurnaan, mementingkan citra perusahaan dalam segala aspek penjualannya.
2. 2 kapas yang memiliki filosofi “semakin berisi semakin merunduk” dan melambangkan semakin sukses perusahaan ini tidak boleh sombong dan harus tetap memberikan manfaat untuk orang lain.

Menjunjung tinggi rasa percaya, bertekad mewujudkan kemakmuran untuk para pegawai dan membuat para pelanggan terpikat dengan selalu memberikan pelayanan yang prima serta produk yang terbaik.

3. Warna biru yang diartikan kedamaian, kebebasan dan terpercaya, yang diharapkan oleh perusahaan ini agar terus berkembang pesat dan citra *humble* bisa terbentuk.
4. Tag line “*Start your day with Sunnah*” menjadi sebuah *branding* yang akan dibangun oleh perusahaan ini dalam ajakan untuk selalu mengawali hari dengan produk halal dan sunnah.

- **Nama**

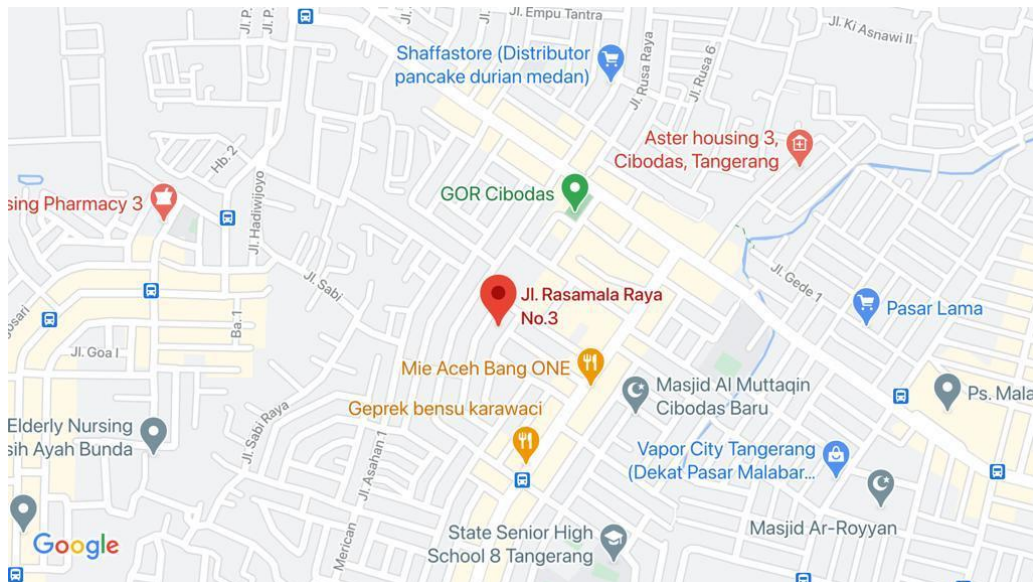
Nama dari *vendor* ini adalah ***Halal Amenities*** yang merupakan penjelasan dari produk yang akan dijual, sehingga mendorong para konsumen untuk selalu menggunakan produk ***Halal Amenities*** sesuai anjuran sunnah Rasulullah SAW.

Diharapkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis usaha yang penulis rancang ini mampu menyadarkan masyarakat secara luas bahwa pentingnya menggunakan produk halal.

3. Identitas Bisnis

Sebelum memulai bisnis, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis merupakan suatu hal yang perlu dipikirkan secara baik dan matang. Penentuan strategi ini memiliki peran yang penting dalam menunjang kesuksesan suatu bisnis. Selain itu adanya lokasi yang strategis dapat menjadikan suatu keunggulan dimana pelayanan yang prima dapat disampaikan secara baik terhadap konsumen.

GAMBAR 1. 3 LOKASI ALAMAT PERUSAHAAN DARI SATELIT



GAMBAR 1. 4 ALAMAT PERUSAHAAN



Penulis sebagai pemilik dari usaha *Halal Amenities* memilih Jl. Rasamala Raya No. 3, RT.003/RW.017, Bencong Indah, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang, Banten sebagai lokasi dari kantor pusat. Tangerang menjadi satu kota di Provinsi Banten menjadi salah satu kota *satelit* bagi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Akses yang mudah ke Jakarta maupun kota-kota lain seperti Bekasi, Depok, Bogor, dan Bandung merupakan salah satu keunggulan dari Kota Tangerang yang diharapkan pendistribusian tiap barang yang ditawarkan oleh perusahaan *Halal Amenities* dapat dilakukan dengan baik terhadap hotel-hotel yang berada di daerah-daerah tersebut.

Selain itu untuk meminimalisir biaya terhadap uang sewa gedung, penulis memilih rumah pribadi yang nantinya akan diubah menjadi kantor bagi perusahaan *Halal Amenities* sehingga dana modal yang didapatkan nantinya akan di maksimalkan ke bagian lain yang lebih memerlukan.

C. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan baru, *Halal Amenities* memiliki sebuah visi dan misi yang telah dirancang oleh penulis untuk membuat gambaran bisnis yang akan dijalani kedepannya sebagai pedoman dan arahan bagi perusahaan untuk menggapai tujuan. Berikut adalah visi dan misi dari perusahaan *Halal Amenities*.

1. Visi

Menjadi perusahaan penyedia halal *amenities* dengan kualitas terbaik dan terdepan di Indonesia dengan mengedepankan nilai ekonomis yang mengusung sunnah sesuai anjuran Rasulullah SAW.

2. Misi

Menyediakan produk yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan, memberikan kesadaran terhadap pentingnya kegunaan produk halal kepada tiap masyarakat melalui produk yang memiliki kualitas terbaik.

D. SWOT ANALYSIS

Langkah pertama dalam membuat suatu usaha dibutuhkan analisa agar dapat mengetahui keunggulan produk yang akan dijual. Penulis menggunakan analisa SWOT yang merupakan singkatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats*. Menurut (Freddy, 2016) Analisis SWOT adalah singkatan *Strengths* dan *Weaknesses* yang merupakan berasal dari lingkungan internal yang berupa serta *Opportunities* dan *Threats* yang merupakan berasal dari lingkungan eksternal yang dihadapi dunia bisnis. Analisis dibutuhkan untuk menetapkan sebagian rencana yang sudah dirancang pada perusahaan dan untuk mengetahui kemana arah langkah suatu perusahaan serta menjadi tolak ukur suatu keberhasilan di masa depan agar dapat mewujudkan visi dan misinya.

Berikut ini adalah analisis SWOT untuk perusahaan CV. Halal Amenities :

TABEL 1. 1 SWOT ANALYSIS

1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan halal <i>amenities</i> yang tidak dimiliki oleh hotel lain. • Menjadi pilihan terbaru untuk <i>guest amenities</i> yang halal dan ramah lingkungan • Memiliki media social seperti Instagram, facebook dan tiktok sebagai sarana iklan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama perusahaan yang belum dikenal oleh calon konsumen sehingga ragu untuk menggunakan produk. • Lamanya proses sertifikasi yang membuat produksi memakan waktu yang sedikit panjang. • Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan siwak.

<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lokasi strategis di Tangerang yang merupakan kota satelit. 	
<p>3. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan produk halal. • Mudah dijangkau oleh para konsumen dengan mengoptimalkan iklan melalui media sosial. • Pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia yang pesat. 	<p>4. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah melalui diskon dan sudah menjalin kerjasama dengan berbagai konsumen. • Pesaing yang akan meniru konsep perusahaan.

E. Spesifikasi Produk

Perusahaan *Halal Amenities* sebagai vendor atau supplier memiliki aktivitas *Supply Chain Management*, Menurut **Dr. Dawei Lu (2011:10)**

Terdapat 4 dasar aliran supplier yaitu :

1. *Material Flow*

Arus perubahan bahan baku sebagai awal dari rantai pasokan menjadi bahan jadi pada akhir rantai pasokan.

2. *Information Flow*

Arus informasi yang didapatkan mengenai permintaan, penjadwalan produksi, serta design.

3. *Finance Flow*

Aliran keuangan yang terdapat di dalam suatu perusahaan dalam mengelola rantai pasokan.

4. *Commercial Flow*

Arus material yang melewati rantai pasokan dapat berupa kepemilikan dari suatu perusahaan ke perusahaan lainnya, dari supplier kepada pembeli.

Secara singkat, supplier dapat diartikan sebagai pengelolaan informasi pada barang maupun jasa yang dimulai dari pemasok awal hingga konsumen akhir dengan tujuan untuk memperoleh suatu keunggulan kompetitif baik pada biaya maupun kualitas terhadap barang atau jasa yang diberikan kepada konsumen.

Dalam hal ini perusahaan *Halal Amenities* menawarkan produk berupa halal guest *amenities* yang akan di kemas di dalam tas *pouch* yang dapat digunakan kembali oleh tamu hotel maupun konsumen.

GAMBAR 1. 5 SABUN ORGANIK



Sabun organic yang ditawarkan oleh *Halal Amenities* merupakan sabun yang terbuat dari bahan alami dan memiliki varian wangi, warna dan bentuk sesuai dengan pelanggan.

GAMBAR 1. 6 SAMPO/CONDITIONER

Sampo/*Conditioner* yang disediakan oleh ***Halal Amenities*** akan memudahkan konsumen untuk melakukan keramas dengan berbagai varian aroma yang disesuaikan dengan keinginan para konsumen.

GAMBAR 1. 7 SIWAK

Sikat gigi yang berasal dari batang pohon siwak ini disediakan oleh ***Halal Amenities*** yang akan digunakan untuk bersikat gigi mengusung sunnah sesuai anjuran Rasulullah SAW.

GAMBAR 1. 8 SHAVING KIT

Shaving kit yang berisikan dari alat pencukur atau *razor* dan krim pencukur ini menjadi pilihan perusahaan ***Halal Amenities*** dengan ekstrak *sesame oil* yang berfungsi untuk melembabkan kulit dan mengurangi resiko iritasi kulit setelah mencukur.

GAMBAR 1. 9 HAND SOAP

Hand soap yang ditawarkan oleh ***Halal Amenities*** dengan berbagai varian wangi yang akan disesuaikan dengan keinginan oleh konsumen dan

diharapkan semua pelanggan bisa terbantu untuk melakukan protocol kesehatan sesuai aturan pemerintah.

GAMBAR 1. 10 TAS POUCH



Tas *pouch* yang ditawarkan oleh **Halal Amenities** merupakan tas serut dengan bahan dasar *polifibre* yang tahan air dan dapat digunakan untuk menyimpan semua produk dari **Halal Amenities**, tempat menyimpan tumbler maupun *laundry bag*. Diharapkan penggunaan tas *pouch* ini dapat digunakan kembali oleh tamu dan dapat dijadikan salah satu *souvenir* atau cinderamata dari hotel untuk tamu.

Setiap produk yang ditawarkan oleh **Halal Amenities** nantinya akan di jual dengan paket pembelian dengan ketentuan minimal pemesanan maupun pembelian satuan. Selain itu **Halal Amenities** juga mencantumkan logo dari tiap-tiap hotel yang dijual ke masing-masing hotel serta logo perusahaan sendiri agar terdapat sinergi antara perusahaan **Halal Amenities** dengan hotel yang bekerja sama.

F. Jenis Badan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) badan usaha adalah sekumpulan orang yang mempunyai aktivitas yang bergerak di bidang perdagangan atau dunia usaha atau perusahaan. Perusahaan ini dapat berupa perusahaan yang sudah besar atau baru merintis. Tujuan dari mendirikan badan usaha adalah untuk membangun bisnis menjadi lebih baik. Selain itu dengan membangun sebuah badan usaha, sebagai pengusaha mendapatkan beberapa keuntungan contohnya seperti sarana meningkatkan kepercayaan dari pelanggan serta saran promosi karena usaha yang kita dirikan telah memiliki izin usaha, lalu mempermudah kita untuk mengembangkan usaha yang kita dirikan.

1. Commanditaire Vennootschap

Commanditaire Vennootschap yang biasa disingkat dan disebut dengan CV adalah badan usaha yang dibentuk oleh satu atau sebagian mitra yang percaya memberikan uang atau barang terhadap seseorang dan sebagian orang yang mengemban perusahaan dan berperan menjadi pemimpin. Terdapat dua pihak yang terdapat di CV yaitu sekutu aktif yang berperan menjalankan usaha dan yang berperan dalam mengambil keputusan dalam tiap usahanya dan sekutu pasif yang berperan sebagai pemodal dalam persekutuan.

G. Aspek Legalitas

Setelah memilih CV (*Commanditaire Vennootschap*) sebagai landasan usaha perusahaan, syarat-syarat yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Menentukan 2 Pendiri CV

Suatu ketentuan untuk membangun CV adalah dengan mempunyai minimum 2 pendiri yang berperan sebagai persero aktif dan persero pasif. Penulis selaku pendiri perusahaan akan menjadi persero aktif yang dimana berperan untuk bertanggung jawab penuh dalam melakukan segala aktivitas perusahaan dan persero pasif yang berperan sebagai penanam modal usaha akan dipegang oleh orang tua penulis. Kesepakatan akan dibuat demi berlangsungnya pendirian CV tersebut.

2. Membuat Akta Pendirian CV

Dalam menyiapkan akta notaris, hal yang perlu disiapkan adalah misi dan tujuan, mulai berlangsungnya, penyusunan uang kas CV, nama lengkap, pekerjaan, alamat kediaman pendiri CV dan sebagainya.

3. Mengurus Surat Domisili Perusahaan

Surat Keterangan Domisili Perusahaan (SKDP) adalah lokasi CV berada. SKDP ini sangat berharga dikarenakan dipakai untuk mempersiapkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat izin usaha, dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

4. Mengurus NPWP

Pengajuan NPWP dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat sesuai dengan alamat domisili perusahaan.

5. Pendaftaran ke Pengadilan Negeri

Sesudah mempunyai akta notaris proses berikutnya adalah mendaftarkan akta pendirian CV ke Panitera Pengadilan Negeri yang berwajib.

6. Mengurus Izin Usaha

Selepas melakukan pendaftaran akta ke Pengadilan Negeri, yang harus dilakukan adalah mengurus persetujuan perusahaan ke kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) atau di kantor perwakilan dinas yang dimaksud sesuai dengan alamat domisili perusahaan.

7. Mengurus Tanda Daftar Perusahaan

Tanda Daftar Perusahaan (TDP) pendaftarannya dapat dilakukan di Dinas Perdagangan di wilayah domisili perusahaan berdiri.

8. Mengumumkan Ikhtisar Resmi

Sesudah Pengadilan Negeri mengesahkan akta pendirian CV, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah melansir ikhtisar resmi akta pendirian CV ke Tambahan Berita Negara RI yang sesuai dengan Pasal 28 KUHD.

Untuk itu penulis memilih CV sebagai jenis badan usaha. Jika dilihat memang memakan proses yang cukup panjang tetapi terdapat beberapa keuntungan bagi perusahaan yang didapat seperti tidak ada modal

minimal, nama perusahaan yang bisa disesuaikan, sistem pengambilan keputusan yang cepat hingga sistem pembayaran pajak yang lebih mudah dibandingkan jenis badan usaha lainnya.